GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG *BOUNDING ATTACHMENT* DI BPM SUPATMI BULU TAHUN 2025

Dwi Sri Handayani[1*]
[1] STIKes PEMKAB Jombang
*Korespondensi: dwi@spj.ac.id

ABSTRACT. *Bounding attachment is a bond that develops between parents and a newborn baby, which involves the expression of affection and mutual emotional interaction. Bounding attachment is one of the important factors in the success of exclusive breastfeeding. Breast milk not only provides optimal nutrition but also warmth and emotional comfort, thereby maintaining emotional bonding and emotional attachment between mother and child. The level of family knowledge, especially maternal knowledge, plays a significant role in the success of bounding attachment. The objective of this study was to describe the level of knowledge of pregnant women regarding bounding attachment. The benefit of this study was to obtain data describing pregnant women's level of knowledge about bounding attachment. This study employed a descriptive observational design with a cross-sectional approach. A total of 30 pregnant women participated in this study, selected using accidental sampling. The study was conducted from April to May 2010. Data were collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. The results showed that out of 30 respondents, 5 respondents (16.67%) had good knowledge of bounding attachment, 20 respondents (66.67%) had moderate knowledge, and 5 respondents (16.67%) had poor knowledge. In conclusion, most pregnant women at BPM Supartmi Bulu Sukoharjo had a moderate level of knowledge regarding bounding attachment, accounting for 20 respondents (66.67%).*

Keywords: *Knowledge level, pregnant women, bounding attachment*

ABSTRAK. *Bounding Attachment* adalah suatu ikatan yang terjadi antara orang tua dan bayi baru lahir, yang meliputi pemberian kasih sayang dan pencurahan perhatian yang saling tarik menarik. *Bounding Attachment* merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif. ASI bukan hanya memberi nutrisi terbaik, tetapi juga kehangatan. Jadi *emotional bonding*, *emotional attachment* ibu dan anak itu terjaga. Tingkat pengetahuan keluarga terutama ibu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan *Bounding Attachment.* Tujuan penelitian ini untuk mengambarkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *bounding attachment.* Manfaat penelitian ini adalah didapatkan data mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *bounding attachment.* Metode penelitian menggunakan observasional deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah responden 30 orang ibu hamil, pengambilan sampel secara accidental sampling, waktu penelitian pada bulan April-Mei 2010, sedangkan instrumen yang dipakai berupa kuisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden mempunyai pengetahuan tentang *bounding attachment* dalam kategori baik sebanyak 5 responden

(16.67%), kategori cukup sebanyak 20 responden (66.67%) dan kategori kurang sebanyak 5 responden (16.67%). Simpulan dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *bounding attachment* di BPM Supatmi Bulu Sukoharjo sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (66.67%).

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan, Ibu hamil, *Bounding attachment*

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan hal yang paling ditunggu oleh pasangan suami istri yang mendambakan seorang anak untuk hadir dalam keluarganya. Berkomunikasi dengan anak sebetulnya sudah dapat dimulai sejak dini bahkan ketika anak masih menjadi janin dalam perut ibu. Dengan menyadari bahwa orangtua dapat berkomunikasi dengan janin dalam kandungan akan memberikan ikatan hubungan yang lebih dekat. (Suryanti, 2017)

Keterikatan kasih sayang bisa terwujud dari janin masih berada didalam kandungan dan untuk mempereratnya bayi yang baru lahir bisa dilakukan IMD (inisiasi menyusu dini), ASI sangat bermanfaat untuk psikologis ibu dan anak karena sebuah kasih sayang bisa berawal dari sebuah sentuhan,dan dekapan ibu kepada anaknya disaat dilakukan IMD. (Hapsari, 2019)

Pakar pengembangan karakter anak, dr. Ratna Megawangi, mengatakan ikatan ibu dan anak harus dibentuk sejak anak masih dalam kandungan. Sebab selama berlangsung masa kehamilan 9 bulan terjadi proses penyatuan sempurna antara ibu dan anak (*uroboric state*). Fase *uroboric* ini menjadi masa penting ikut membentuk kelekatan (*bounding*) antara ibu dan anak. Sebaliknya jika pada masa ini anak kekurangan cinta dan kasih sayang akan berakibat negatif pada perkembangan psikologis anak. (Manari, 2016)

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (2022-2023), menunjukkan bahwa pemberian ASI saja selama 2 bulan baru sebesar 64% dari total bayi yang ada, padahal target yang diharapkan adalah pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan sebesar 80%. di Jawa Tengah pemberian ASI eksklusif 6 bulan rata-rata 27,40%. Rendahnya persentase pemberian ASI kemungkinan karena banyaknya faktor yang menyebabkan kegagalan pemberian ASI baik faktor eksternal maupun internal antara lain lewat gizi, kasih sayang orangtua, serta stimulasi atau rangsangan.(Hikmawati, 2024)

Air susu ibu bukan hanya memberi nutrisi terbaik, tetapi juga kehangatan. Jadi *emotional bonding*, *emotional attachment* ibu dan anak itu terjaga. Ada kontak mata, usapan, ibu berbicara. Selama ini orang melihat pemberian ASI itu hanya sebatas pemberian nutrisi, padahal tidak.(Swardani, 2017)

Bertitik tolak dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa salah

satu keberhasilan dalam menyusui adalah adanya kasih sayang orangtua maka dari itu dibutuhkan pengetahuan tentang *bounding attachment* untuk meningkatkan keberhasilan menyusui yang dimulai sejak masa kehamilan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *bounding attachment* Di BPM Supatmi Bulu Sukoharjo Tahun 2025

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian ini merupakan desain penelitian observasional deskriptif, Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan cross sectional, dilaksanakan di BPM Supatmi Bulu Sukoharjo bulan Agustus 2025

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang ada di BPM Supatmi Bulu Sukoharjo dengan jumlah 85, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* jenis *insidental sampling* Sampel dalam penelitian ini adalah 30 ibu hamil.

Untuk menjelaskan tingkatan pengetahuan suatu kelompok atau nilai rata-rata (mean) kelompok tersebut, untuk itu dihitung rumus :

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Karakteristik Responden Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Bounding Attachment* Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan Di BPM Supartmi Bulu Sukoharjo.

kelompok umur < 20 tahun sebanyak 4 responden (13.33%), untuk umur 21-30 tahun sebanyak 20 responden (66.67%), dan umur > 30 tahun sebanyak 6 responden (20.00%). Sehungga dapat dilihat jumlah ibu hamil yang terbanyak pada kelompok umur 21-30 tahun sebanyak 20 responden (73,3%).

Tabel 1. Karakteristik responden gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *bounding attachment* berdasarkan umur.

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
PNS	2	6.67%
Swasta	11	36.67%
IRT	9	30.00%
Buruh	8	26.67%
Jumlah	30	100%

(Sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang ibu hamil yang menjadi responden untuk

Tabel 2. Karakteristik responden gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *bounding attachment* berdasarkan tingkat pendidikan.

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	5	16.67%
SMP	14	46.67%
SMA	7	23.33%
PT	4	13.33%
Jumlah	30	100%

(Sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang ibu hamil yang menjadi responden untuk

tingkat pendidikan SD sebanyak 5 responden (16.67%), SMP sebanyak 14 responden (46.67%), SMA sebanyak 7 responden (23.33%) dan perguruan tinggi sebanyak 4 responden (13.33%). Sehingga dapat dilihat jumlah ibu hamil yang terbanyak pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 14 responden (46.67%).

Tabel 3 . Karakteristik responden gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *bounding attachment* berdasarkan jenis pekerjaan.

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
PNS	2	6.67%
Swasta	11	36.67%
IRT	9	30.00%
Buruh	8	26.67%
Jumlah	30	100%

(Sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang ibu hamil yang menjadi responden untuk jenis pekerjaan sebagai PNS sebanyak 2 responden (6.67%), swasta sebanyak 11 responden (36.67%), IRT sebanyak 7 responden (30.00%) dan buruh sebanyak 8 responden (26.67%). Sehingga dapat dilihat jumlah ibu hamil yang terbanyak pada jenis pekerjaan sebagai swasta sebanyak 11 responden (36.67%).

B. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Bounding Attachment*

Tabel 4. Distribusi frekuensi hasil penelitian mengenai gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang *Bounding Attachment*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	5	16.67%
Cukup	20	66.67%
Kurang	5	16.67%
Jumlah	30	100%

(Sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukan bahwa dari 30 orang ibu hamil yang mempunyai pengetahuan tentang *bounding attachment* yang memiliki pengetahuan baik terdapat 5 responden (16.67%), yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 20 responden (66.67%) dan yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 5 responden (16.67%). Keseluruhan dari tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *bounding attachment* paling banyak pada kategori cukup dengan jumlah 20 responden dan persentase 16.67%.

C. Deskripsi Hasil Penelitian Tentang Pengertian *Bounding Attachment*

Tabel 5 Distribusi frekuensi hasil penelitian tentang pengertian *bounding attachment*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	5	16.67%
Cukup	21	70.00%
Kurang	4	13.33%
Jumlah	30	100%

(Sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukan bahwa dari 30 orang ibu hamil yang mempunyai pengetahuan mengenai pengertian tentang *bounding attachment* yang memiliki

pengetahuan baik terdapat 5 responden (16.67%), yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 21 responden (70.00%) dan yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 4 responden (13.33%).

D. Deskripsi Hasil Penelitian Tentang Tahapan-Tahapan Dalam *Bounding Attachment*

Tabel 6. Distribusi frekuensi hasil penelitian tentang tahapan-tahapan dalam *bounding attachment*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	7	23.33%
Cukup	20	66.67%
Kurang	3	10.00%
Jumlah	30	100%

(Sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukan bahwa dari 30 orang ibu hamil yang mempunyai pengetahuan mengenai tahapan-tahapan dalam *bounding attachment* yang memiliki pengetahuan baik terdapat 7 responden (23.33%), yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 20 responden (66.67%) dan yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 3 responden (10.00%).

E. Deskripsi Hasil Penelitian Mengenai Cara Untuk Melakukan *Bounding Attachment*

Tabel 7. Distribusi frekuensi hasil penelitian mengenai cara untuk melakukan *bounding attachment*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	5	16.67%
Cukup	19	63.33%
Kurang	6	20%
Jumlah	30	100%

(Sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukan bahwa dari 30 orang ibu hamil yang mempunyai pengetahuan mengenai cara untuk melakukan *bounding attachment* yang memiliki pengetahuan baik terdapat 5 responden (16.67%), yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 19 responden (63.33%) dan yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 6 responden (20%).

F. Deskripsi Hasil Penelitian Mengenai Upaya Meningkatkan *Bounding Attachment*

Tabel 8. Distribusi frekuensi hasil penelitian mengenai upaya meningkatkan *bounding attachment*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	0	0%
Cukup	24	80%
Kurang	6	20%
Jumlah	30	100%

(Sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukan bahwa dari 30 orang ibu hamil yang mempunyai pengetahuan mengenai upaya meningkatkan *bounding attachment* yang memiliki pengetahuan baik terdapat 0 responden (0%), yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 24 responden (80%) dan yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 6 responden (20%).

G. Deskripsi Hasil Penelitian Mengenai Hambatan Dan Keuntungan *Bounding Attachment*

Tabel 9. Distribusi frekuensi hasil penelitian mengenai hambatan dan keuntungan *bounding attachment*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	6	20%
Cukup	17	56.67%
Kurang	7	23.33%
Jumlah	30	100%

(Sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukan bahwa dari 30 orang ibu hamil yang mempunyai pengetahuan mengenai hambatan dan keuntungan *bounding attachment* yang memiliki pengetahuan baik terdapat 6 responden (20%), yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 17 responden (56.67%) dan yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 7 responden (23.33%).

PEMBAHASAN

Dari penelitian gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *bounding attachment* di BPM Supartmi Bulu Sukoharjo di dapatkan 30 responden yang kebetulan berkunjung di BPM tersebut.

Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian *bounding attachment* di BPM Supartmi Bulu Sukoharjo adalah dalam kategori cukup yaitu sebanyak 21 responden (70.00%). Banyak sekali pengertian dari *bounding attachment* itu sendiri beberapa diantaranya yaitu, Bahiyatun (2009) menyatakan bahwa *Bounding attachment* adalah suatu ikatan yang terjadi antara orang tua dan bayi baru lahir, yang meliputi pemberian kasih sayang dan pencurahan perhatian yang saling tarik menarik. Zeiny (2009) menurut Maternal Neonatal Health : *Bounding Attachment* adalah kontak dini secara langsung antara ibu dan bayi setelah proses persalinan, dimulai pada kala III sampai dengan post partum.

Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tahapan-tahapan dalam *bounding attachment* di BPM Supartmi Bulu Sukoharjo adalah dalam kategori cukup yaitu sebanyak 20 responden (66.67%). Hapsari (2019) menyatakan bahwa tahapan-tahapan dalam *bounding attachment* meliputi pertama Perkenalan (*acquaintance*) yaitu dengan melakukan kontak mata, menyentuh, berbicara, dan mengeksplorasi segera setelah mengenal bayinya, setelah itu munculah keterikatan (*Bounding*) kemudian diikuti dengan *Attachment* yaitu perasaan kasih sayang yang mengikat individu dengan individu lain.

Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang cara untuk melakukan *bounding attachment* di BPM Supartmi Bulu Sukoharjo adalah dalam kategori cukup yaitu sebanyak 19 responden (63.33%). Hapsari (2019) cara untuk melakukan *bounding attachment* antara lain 1) Pemberian ASI ekslusif, 2) rawat gabung adalah salah satu cara yang dapat dilakukan agar antara ibu dan bayi terjalin proses lekat (*early infant mother bounding*) akibat sentuhan badan antara ibu dan bayinya, 3) kontak mata, dimana saat bayi baru lahir orang tua dan bayi akan menggunakan lebih banyak waktu untuk saling memandang, kemudian 4) suara, bayi akan menjadi tenang dan berpaling ke arah orang tua mereka saat orang tua mereka berbicara dengan suara bernada tinggi.

Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang upaya meningkatkan *bounding attachment* di BPM Supartmi

Bulu Sukoharjo adalah dalam kategori cukup yaitu sebanyak 24 responden (80%). Hapsari (2019) Upaya meningkatkan *bounding attachment* antara lain menit pertama jam pertama, Sentuhan orang tua pertama kali, adanya ikatan yang baik dan sistematis, terlibat proses persalinan, persiapan PNC sebelumnya, adaptasi, kontak sedini mungkin, fasilitas untuk kontak lebih lama, penekanan pada hal-hal positif, perawat meternitas khusus (bidan), melibatkan anggota keluarga lainnya dan informasi bertahap mengenai *bounding attachment*. Dalam hasil penelitian didapatkan 0 responden (0%) yang memiliki pengetahuan baik mengenai upaya meningkatkan *bounding attachment*. Jika tidak ada responden yang memiliki pengetahuan baik maka upaya untuk meningkatkan *bounding attachment* tidak akan tercapai dengan baik sehingga disini bayi tidak akan merasa dicintai, tidak berani mengadakan eksplorasi dan tidak akan terjalin kasih sayang yang kuat antara ibu dan bayi.

Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang keuntungan dan hambatan *bounding attachment* di BPM Supartmi Bulu Sukoharjo adalah dalam kategori cukup yaitu sebanyak 17 responden (56.67%). Hapsari (2009) keuntungan *bounding attachment* meliputi bayi merasa dicintai, diperhatikan, mempercayai, menumbuhkan sikap sosial dan bayi merasa aman, berani mengadakan eksplorasi. Sedangkan hambatan dalam *bounding attachment* adalah kurang support sistem, ibu dengan risiko, bayi dengan risiko dan kehadiaran bayi yang tidak diinginkan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritas ibu hamil di BPM Supartmi Bulu Sukoharjo mempunyai pengetahuan cukup tentang *bounding attachment* sebanyak 20 responden (66.67%), ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 5 responden (16.67%) dan ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (16.67%). Perbedaan pengetahuan dari responden tersebut disebabkan berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan sehingga menyebabkan perbedaan pengetahuan dari setiap responden. Hendra (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah 1) Umur, bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. 2) Intelegensi, perbedaan intelegensi dari seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. 3) Lingkungan, Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang. 4) Sosial budaya, seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubunganya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan. 5) Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuanya. 6) Informasi, informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. 7) Pengalaman, merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran

pengetahuan. Notoatmodjo (2015) 8) Sosial ekonomi, lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang, sedangkan ekonomi dikaitkan dengan pendidikan. Apabila status ekonomi baik, tingkat pendidikan akan tinggi diiringi oleh peningkatan pengetahuan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *bounding attachment* dalam kategori cukup. Dianalisis sesuai dengan karakteristik responden berdasarkan umur, dari 30 responden paling dominan adalah umur 21-30 tahun sebanyak 20 responden 66.67%, >30 tahun ada 6 responden 20.00% dan < 20 tahun ada 4 responden 13.33%. Sehingga dapat diketahui umur di sini mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, meskipun pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. (Hendra, 2018).

Dianalisis sesuai dengan karakteristik responden berdasarkan pendidikan, dari 30 responden paling dominan adalah SMP sebanyak 14 responden 46.67%, SMA 7 responden 23.33%, kemudian SD 4 responden 16.67% dan perguruan tinggi 4 responden 13.33%. Sehingga dapat diketahui bahwa faktor pendidikan memang berpengaruh pada pengetahuan seseorang, semakin tinggi pendidikan semakin banyak pula pengetahuan seseorang.(Hendra, 2018).

Dianalisis sesuai dengan karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan, dari 30 responden paling dominan adalah swasta sebanyak 11 responden 36.67%, IRT 9 responden 30.00%, buruh 8 responden 26.67% dan PNS 2 responden 6.67%. Pekerjaan disini dikaitkan dengan sosial ekonomi, lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang, sedangkan ekonomi dikaitkan dengan pendidikan. Apabila status ekonomi baik, tingkat pendidikan akan tinggi diiringi oleh peningkatan pengetahuan.

Pengetahuan ibu hamil tentang *bounding attachment* sangatlah penting mengingat dampaknya begitu besar bagi ibu maupun anak dikemudian hari. Ikatan ibu dan anak harus dibentuk sejak anak masih dalam kandungan. Sebab selama berlangsung masa kehamilan 9 bulan terjadi proses penyatuan sempurna antara ibu dan anak. Masa ini penting ikut membentuk kelekatan (bounding) antara ibu dan anak. Sebaliknya jika pada masa ini anak kekurangan cinta dan kasih sayang akan berakibat negatif pada perkembangan psikologis anak. Maka dari itu sangat penting untuk ibu hamil mengetahaui secara dini mengenai *bounding attachment* . Penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses, dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan bersifat langgeng. Sebaliknya perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran tidak berlangsung lama. Perilaku yang disadari oleh pengetahuan akan lebih sempurna daripada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan. (Notoatmodjo, 2017) Keberhasilan dalam melakukan *bounding attachment* sangat dipengaruhi sejauh mana ibu mengetahui dan mengerti tentang *bounding attachment.*

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati. (2019). *Asuhan kebidanan nifas* (hlm. 63–65). Mitra Cendikia.

Amirudin. (2024). *Jika ikatan emosi anak sudah melekat*. Cyberwomen. Diakses 23 Januari 2025, dari https://cyberwomen.cbn.net.id

Amurina. (2024). *Perkembangan indera janin dan cara berkomunikasi dengannya*. Diakses 23 Januari 2025, dari http://bidanku.com/index.php?/Perkembangan-Indera-Janin-dan-Cara-Berkomunikasi-Dengannya

Anita, D. (2009). *Hamil*. Mitra Riset. Diakses 23 Januari 2025, dari http://www.mitrariset.com/2009/04/h-m-i-l.html

Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi VI, Cetakan XIII). Rineka Cipta.

Aruni, S. (2019). *Adaptasi fisiologis bayi baru lahir terhadap kehidupan di luar uterus*. Diakses 22 Januari 2025, dari http://infopuskesmas.com/adaptasi-fisiologis-bayi-baru-lahir-terhadap-kehidupan-di-luar-uterus.html

AW, H. (2018). *Konsep pengetahuan*. Diakses dari http://ajangberkarya.wordpress.com/2008/06/07/konsep-pengetahuan/

Bahiyatun. (2019). *Buku ajar asuhan kebidanan nifas normal* (hlm. 54–55). EGC.

Creasoft. (2018). *Kehamilan*. Diakses dari http://creasoft.wordpress.com/2008/04/19/kehamilan/

Deraakbid. (2019). *Perinatologi*. Diakses dari http://deraakbid.wordpress.com/2009/10/24/perinatologi/

Hapsari. (2019). *IMD dan bounding attachment*. Diakses dari http://superbidanhapsari.wordpress.com/2009/12/14/makalah-askeb-2-imd-dan-bounding-attachment/

Janah, F. (2008). *Adaptasi bayi baru lahir*. Diakses dari http://bidanlia.blogspot.com/2008/12/adaptasi-bayi-baru-lahir.html

Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi penelitian kesehatan* (hlm. 10–18). Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2017). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku* (hlm. 139–142). Rineka Cipta.

Nursalam. (2018). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan* (hlm. 92). Salemba Medika.

Sugiyono. (2009). *Statistika untuk penelitian* (hlm. 57–59). Alfabeta.

Suyanto. (2009). *Riset kebidanan: Metodologi dan aplikasi* (hlm. 57–59). Mira Cendikia Press.

Taufiqurrohman, M. A. (2008). *Pengantar metodologi penelitian untuk kesehatan*. LPP UNS & UNS Press.

Zeiny. (2019). *Bounding attachment*. Diakses dari http://bluezeiny.blogspot.com/2009/12/bounding-attachmen.html

Zahra. (2019). *Bounding attachment*. Diakses dari http://tikiv.blogspot.com/2009/09/bounding-attachment.html